

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar merupakan salah satu sektor informal yang dapat menggerakkan dinamika kegiatan ekonomi. Keberadaan pasar ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi pemerintah daerah dan pusat, tetapi juga bagi masyarakat, seperti para penjual, pembeli, dan lainnya yang mengandalkan kegiatan perekonomian sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Secara umum, pasar mempunyai fungsi utama yang sangat penting, yaitu sebagai sarana distribusi, pembentuk harga, dan sarana promosi.

Pasar merupakan kumpulan penjual dan pembeli yang berinteraksi untuk menarik pembeli dan menetapkan harga di pasar (Wulandari & Zulqah, 2020: 83). Pasar sudah menjadi bagian yang menyatu serta memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam perekonomian. Dengan kata lain, Pasar merupakan tempat atau wadah bertemunya penjual dan pembeli secara langsung sehingga terjadi interaksi untuk mencapai kesepakatan harga dan jumlah barang atau jasa yang telah dijual. Di dalam pasar terdapat bangunan yang terdiri dari kios-kios, atau gerai, dan dasaran terbuka yang dimiliki oleh penjual ataupun pengelola di pasar. Kegiatan jual beli di pasar menjadi tempat yang disukai dan sering dikunjungi oleh masyarakat dikalangan usia 35-60 tahun ke atas. Hal ini dapat menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan perekonomian agar lebih baik.

Pasar terbagi menjadi dua bagian, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya perdagangan langsung antara penjual dan pembeli dengan proses negosiasi (Milasari & Angkasawati, 2021: 169). Pasar tradisional merupakan warisan kebudayaan yang masih hidup hingga sekarang dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dengan menjual barang dagangan melalui proses tawar menawar. Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin maju, pasar tradisional dijadikan sebagai tempat berwirausaha dan wadah untuk meningkatkan pendapatan anggaran daerah.

Pasar tradisional menjadi bagian penting dalam perekonomian. Dengan adanya pasar tradisional, masyarakat dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga dengan harga yang relatif lebih murah dari pasar modern. Oleh karena itu, tidak heran jika pasar tradisional menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kegiatan ekonomi atau kebutuhan hidup sehari-hari.

Ekonomi berasal dari kata “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan, jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Ekonomi merupakan ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan konsumsi, seperti pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Perekonomian tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah (Evendi & Suryadharma, 2020: 253). Untuk meningkatkan perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya, diperlukan adanya peningkatan pendapatan yang akan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat yang jauh lebih baik.

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan jalan atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangganya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat untuk mensejahterakan kehidupannya (Mokalu & Sampe, 2021: 5). Oleh karena itu, masyarakat bisa mengelola keuangan dengan baik, dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tercapainya peningkatan ekonomi. Meningkatkan perekonomian masyarakat bisa dilakukan dengan menjual kebutuhan sehari-hari, seperti: ikan, sayuran, telur, daging, pakaian, kue-kue, dan lain-lain. Dengan cara itu, masyarakat dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk pencapaian peningkatan ekonomi secara maksimal, maka perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam hal kebutuhan sehari-hari. Peningkatan ekonomi masyarakat sehari-hari dapat dilihat di pasar.

Salah satu tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi di pasar tradisional yang ada di Indonesia terletak di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, yaitu Pasar Mundu yang terletak di pesisir Pantai Mundu atau tepatnya di pinggir Jalan Pantura Desa Mundu Pesisir. Awal mula dibangunnya Pasar Mundu, yaitu karena pada tempat tersebut terdapat Pohon Mundu yang terletak di pesisir pantai, sehingga pasar tersebut dinamakan “Pasar Mundu”. Pasar Mundu merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli. Keadaan Pasar Mundu ketika turun hujan mengakibatkan pasar menjadi kotor, namun hal tersebut tidak menghalangi masyarakat sekitar untuk tetap berbelanja di pasar. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini Pasar Mundu dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

Saat ini, kondisi Pasar Mundu sudah mengalami perubahan yang cukup memadai. Pada awalnya, penjual tidak memiliki kios-kios di pasar, namun saat ini sudah terdapat beberapa kios yang berjajar dan tertata rapi, meskipun masih banyak penjual yang tetap berjualan sama dengan kondisi seperti dulu. Pasar Mundu beroperasi setiap hari mulai pukul 03.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Pada pukul 03.00 WIB, pasar sudah ramai dengan pedagang yang siap untuk menjual dagangannya dan pasar sudah banyak dikunjungi oleh pembeli. Sebagian besar penjual yang terdapat di pasar merupakan para pedagang (pengulak) yang dagangannya akan dijual kembali. Di pasar ini, dapat ditemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga dengan harga yang relatif lebih murah daripada pasar modern.

Keberadaan Pasar Mundu sangat menguntungkan dan memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, akan tetapi dalam hal lain mendatangkan permasalahan baru. Kegiatan para pedagang dianggap sebagai kegiatan liar, karena para pedagang menggunakan trotoar dan jalan sebagai tempat berdagang. Hal tersebut mengakibatkan lingkungan pasar tampak kurang bersih. Selain itu, kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat antara pedagang yang membayar retribusi dengan pedagang yang tidak

membayar retribusi dapat berpengaruh pada profit antar pedagang yang ada di dalam pasar dengan pedagang yang ada di depan pasar.

Masyarakat harus mahir dalam mengenali potensi yang ada untuk bertahan hidup dalam perekonomian yang berkembang. Salah satunya dengan memanfaatkan pasar sebagai sumber mata pencaharian. Pasar memiliki potensi yang besar untuk menciptakan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Pekerjaan informal seperti buruh juga menjadi pilihan yang relatif menjanjikan bagi sebagian orang di pasar, sehingga pekerjaan ini tidak dikenakan pajak dan bisa menghasilkan keuntungan (Kirana & Ryketeng, 2021: 2). Akan tetapi, jika tujuan melakukan usaha hanya untuk mencari keuntungan yang besar, maka seseorang akan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, tak jarang terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pasar Mundu di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)”.

1.2 Rasional Penelitian

Potensi Pasar Tradisional Mundu adalah memiliki banyak interaksi yang tidak ditemukan di pasar modern. Pedagang di Pasar Mundu membeli barang-barang tidak melalui distributor. Pedagang di Pasar Mundu hanya memiliki modal yang terbatas, maka dari itu tidak cukup untuk membeli barang dagangannya dalam jumlah yang banyak, seperti tampak pada pasar modern.

Pada umumnya, masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berjualan di pasar, namun dalam bidang ekonomi pasar tidak dimaknai sebagai tempat mencari nafkah, melainkan tempat untuk kegiatan jual beli. Oleh karena itu, pasar memberikan nilai tambah agar dapat bersaing dengan pasar modern, sehingga tercipta keseimbangan ekonomi yang lebih baik. Potensi pasar dalam hal ini dapat dilakukan dengan berdagang yakni,

memanfaatkan pasar sebagai sumber mata pencaharian dengan menjual barang produksi agar dapat menciptakan perekonomian dan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah para pedagang dan pembeli yang ada di Pasar Mundu. Jenis data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1.3 Urgensi/ Kebaharuan

Penelitian tentang potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut, diantaranya dilakukan oleh: (1) Ayatullah Hulaimi (2020: 4) dengan fokus penelitian ini untuk mengetahui dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi segala aktivitas ekonomi dalam bentuk transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli, sehingga tercipta kesejahteraan di kalangan masyarakat, terutama di Kecamatan Sandubaya; (2) Herawahdania dan Agus Salim RH (2019: 46) dengan fokus penelitian ini untuk mengetahui bahwa Pasar Cekkeng menawarkan harga kepada pembeli dengan harga yang sangat murah, hal ini yang menyebabkan Pasar Cekkeng menjadi pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk dikunjungi; (3) Alfi Syukria (2023: 306) dengan fokus penelitian ini untuk mengetahui Pasar Tradisional Sungai Sariak memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan VII Koto Sungai, dan tercipta kesejahteraan di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak; (4) Devi Yulianti, Arif Musthofa, dan Khusnul Yatima (2021: 65) dengan fokus penelitian ini untuk mengetahui bahwa pasar tradisional Pasar Sabtu Laucing berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, seperti harga yang lebih murah, produk yang bervariasi, dan lokasi yang strategis, hal ini menyebabkan Pasar Sabtu Laucing adalah pasar yang banyak dikunjungi masyarakat Desa Laggan Tengah Kecamatan Geragai; serta (5) Husni Pasarela (2021: 8) dengan fokus

penelitian ini untuk mengetahui Pasar tradisional Paya Ilang memiliki potensi harga yang lebih murah dan peminat pasar yang cukup besar, sehingga Pasar Paya Ilang sebagai pasar sentral yang banyak dikunjungi oleh masyarakat di wilayah Aceh Tengah.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang akan diteliti, yaitu di Pasar Mundu Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pasar Mundu berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mundu?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi terhadap perilaku pedagang Pasar Mundu dalam peningkatan ekonomi?

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi Pasar Mundu dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mundu.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi terhadap perilaku pedagang Pasar Mundu dalam peningkatan ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ekonomi, khususnya potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian lebih lanjut tentang permasalahan pasar tradisional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang potensi pasar dalam meningkatkan perekonomian daerah, dan dapat secara langsung mengetahui potensi-potensi sumber daya alam, juga sumber ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat umum.